

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi memberikan dampak yang besar dalam segala bidang kehidupan. Selain mempengaruhi sisi spiritual, perkembangan zaman juga mempengaruhi sisi moral. Kenyamanan muncul dalam perolehan berbagai informasi yang mempengaruhi perilaku tidak sesuai dengan moral bangsa Indonesia. (Idi & Sahrodi, 2017). Perkembangan anak-anak usia sekolah seperti sekolah dasar yang saat ini rentang terjadi penyimpangan perilaku yang disebut perilaku *Bullying*. Aktivitas anak-anak bersama teman-temannya banyak dilakukan ketika berada diluar rumah, seperti di lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar dapat memotivasi perilaku anak atau bahkan sebaliknya akan menjerumuskan mereka, misalnya perilaku *Bullying*. *Bullying* dibedakan menjadi *Bullying* fisik, *Bullying* verbal. Sehingga tanpa disadari anak-anak menciptakan karakter setiap individu. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, misalnya *Bullying*. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang baik sesama sebaya, anak-anak, maupun orang yang lebih tua (Dewi, Hasan, & Mahmud, 2016).

Kejadian *Bullying* di Amerika pada tahun 2017 yaitu mencapai 17% dengan frekuensi kadang-kadang bahkan sering. Dari angka kejadian *Bullying* tersebut maka dapat membagi angka *Bullying* terhadap fisik 20.8%, *Bullying* sosial 51.4%, *Bullying* verbal 53.6%, dan *Bullying* melalui elektronik atau social media mencapai

13.6% (Trisanti, Nisak, & Azizah, 2020). Penelitian *Bullying* yang dilakukan di Firlandia juga mengungkapkan bahwa 16.410 siswa yang berusia 14-16 tahun yaitu terdapat 508 siswa dan 915 siswi mengalami depresi sedang hingga berat akibat dari kejadian *Bullying* (Trisanti et al., 2020). LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) melakukan penelitian dan menunjukkan angka 70% anak yang berada di Asia dan 84% anak yang berada di Indonesia mengalami kejadian *Bullying* atau kekerasan di sekolah. Kasus *Bullying* yang diterima Komisi Perlindungan Anak di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2010 berjumlah 2.413, tahun 2011 berjumlah 2.508, tahun 2012 berjumlah 2.637, tahun 2013 berjumlah 2.792, dan tahun 2014 berjumlah 3.339 kasus *Bullying*. Sedangkan pelaku *Bullying* di sekolah mengalami kenaikan yang berawal 67 kasus pada tahun 2014 menjadi 79 kasus di tahun 2015 (Devita & Dyna, 2019).

Hasil penelitian (Trisanti et al., 2020) di Kabupaten Kudus, ternyata *pembullying* dilakukan kepada siswa kelas 1-3 yang memiliki penampilan kurang rapi, postur tubuh pendek, pemalu, cengeng, kurang unggul dalam prestasi, dan kebanyakan anak laki-laki. Banyak guru yang tidak mengetahui perilaku *Bullying* yang dialami muridnya, kurang lebih 18% guru yang melapor kejadian *Bullying* tetapi mereka kurang cepat dalam merespon kejadian *Bullying* pada para murid.

Hasil penelitian (Hertinjung, 2013) di SDN Mangkuyudan 2, SDN Bumi 2, dan SD Muhammadiyah 16 di Kecamatan Laweyan Surakarta. Penelitian dilakukan kepada siswa siswi kelas 4-5. Dari sudut pandang pelaku menunjukkan 43% *Bullying* verbal, 30% *Bullying* relasional, 27% *Bullying* fisik. Sedangkan dari sudut

pandang korban didapatkan 43% *Bullying* verbal, 34% *Bullying* fisik, 23% *Bullying* relasional.

Studi pendahuluan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 di SDN Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo. Dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling menyatakan terdapat catatan murid yang melakukan tindakan *Bullying* di sekolah, penyebab awal mereka melakukan *Bullying* baik sengaja maupun tidak disengaja dikarenakan faktor lingkungan sekitar selama di sekolah.

Faktor-faktor *Bullying* dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi sifat kepribadian, kekerasan yang terjadi dimasa lalu maupun yang saat ini terjadi, anak yang terlalu dimanja oleh orangtuanya, perbedaan kondisi fisik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia anak, anak-anak yang kurang memahami berbagai karakter antar teman sekelas, tetapi ada juga siswa-siswi yang sudah memahami karakter teman sekelasnya.

Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal, budaya sehari-hari, perbedaan ekonomi. Kejadian *Bullying* yang timbul dikarenakan meminjam peralatan sekolah kepada teman, tetapi tidak diberi sehingga menimbulkan perselisihan seperti memaki, memukul menggunakan tangan, mencubit bahkan ada yang sampai meminjam secara paksa. Selain itu, tindakan yang bisa dikatakan *Bullying* ketika salah satu teman sekelas mengetahui salah satu nama orangtua teman yang lainnya, dan berujung menjadi bahan ejekan atau nama panggilan tersendiri kepada anak tersebut. Tindakan tersebut merupakan *Bullying* secara verbal.

Sebagian anak-anak yang merasa dirinya ditindas atau di *bully*, mereka akan melaporkan hal tersebut kepada guru kelas, tetapi ada sebagian murid yang enggan

melaporkan hal tersebut karena tidak berani untuk mengungkap kepada guru kelas bahwa dirinya di *bully* atau ditindas dan mereka yang enggan melapor biasanya memendam sendiri atau diceritakan kepada teman sebangku mereka. Perilaku yang kurang baik sering terjadi pada siswa termasuk di Sekolah Dasar, beberapa penyimpangan mulai dari sekedar mengejek, menyindir, mencubit, mendorong, memukul, rebutan mainan, menjambak, dan sebagainya (Amna, 2017). Adapun dampak *Bullying* pada anak-anak berisiko terlibat aksi kekerasan atau disebut *Bullying* fisik, dan kejadian *Bullying* pada anak-anak akan menjadi mimpi buruk bagi mereka sampai kapanpun sehingga dapat berdampak pada trauma psikisnya kelak jika *Bullying* dialami secara terus menerus (Dewi et al., 2016).

Pendidikan yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh komponen pihak sekolah. Selain sebagai tempat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, sekolah juga tempat untuk berinteraksi sosial. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mewujudkan cita-cita serta memberikan nilai-nilai yang mampu membentuk karakter positif bagi siswa-siswi (Nurhajati, 2019).

Pihak sekolah khususnya guru perlu melakukan sosialisasi untuk mengatasi *Bullying* terkait tindakan *Bullying* serta lebih memperhatikan lagi siswa-siswi dalam proses belajar sehari-hari apakah mereka sudah merasa nyaman atau masih ada yang perlu dibicarakan terkait tindakan teman sekelas yang berusaha menindas. Cara menangani tindakan *Bullying* yang sedang terjadi maupun yang belum terjadi, guru-guru perlu lebih memperhatikan para murid terutama sikap perilaku mereka. Masa anak-anak yang masih labil apalagi anak sekolah dasar, akan membuat

mereka bertingkah seenaknya sendiri jika tidak segera ditangani (Darmalina, 2014). Selain itu para guru juga perlu memberikan peringatan kemudian sanksi jika dirasa tindakan *bully* terlihat jelas maka perlu diberikan kepada siswa-siswi yang membully temannya Dengan harapan menjadi efek jera kepada mereka dan selanjutnya tidak ada lagi kasus tindakan *Bullying* yang terjadi di sekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian *Bullying* dikarenakan saat ini ternyata masih banyak murid-murid yang melakukan tindakan *Bullying* kepada teman sekolah, baik disengaja maupun tidak disengaja. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tindakan *Bullying* terkait perilaku *Bullying* yang terjadi di SDN Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, bagaimana gambaran perilaku *Bullying* di SDN Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perilaku *Bullying* di SDN Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku *Bullying* di SDN Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengetahui perilaku *Bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

